

## BAB III

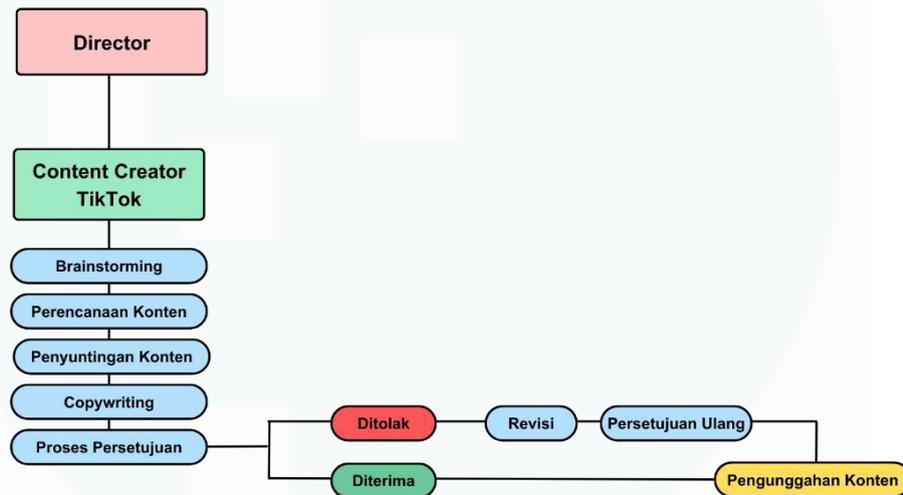
### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Proses pelaksanaan magang mahasiswa dalam pelatihan kerja dilakukan pada divisi media sosial, khususnya bagian TikTok. Dalam posisi ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan kesadaran (*awareness*) masyarakat, khususnya di wilayah Lebak Selatan, terhadap isu-isu kebencanaan. Sebelum produksi konten dimulai, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan *content pillar*, yaitu panduan topik utama yang akan menjadi dasar setiap konten. *Content pillar* ini mencakup tiga kategori utama, yaitu edukasi, hiburan, dan informasi. Konten edukasi berfokus pada isu-isu kebencanaan seperti langkah mitigasi dan peningkatan resiliensi masyarakat. Konten hiburan dirancang untuk dapat menarik perhatian masyarakat melalui kegiatan-kegiatan menarik yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Sementara itu, konten informasi mencakup tips dan trik praktis, serta informasi penting mengenai berbagai bencana yang pernah terjadi di Indonesia.

Proses pembuatan konten untuk akun TikTok @gugusmitigasibaksel dimulai dengan mencari tren yang sedang populer di platform. Pemilihan tren ini termasuk menentukan suara atau music yang relevan dan banyak digunakan. Kemudian tahapan berikutnya adalah produksi konten, yang melibatkan pengambilan video (*shooting*), pengeditan (*editing*), dan penulisan teks untuk caption. Selama proses tersebut, divisi TikTok membagi tugas secara terstruktur, dimana terdapat satu anggota fokus pada beberapa tugas seperti penulis yang juga fokus kepada penyusunan *content plan* dan pengeditan video, sedangkan partner penulis yang juga memiliki fokus tanggung jawab dalam proses pengambilan gambar dan pengunggahan konten. Tetapi terkadang penugasan tersebut juga terdapat *rolling*. Setiap konten yang telah selesai di produksi kemudian ditinjau oleh Abah selaku *supervisor*, yang dimana Abah memberikan umpan balik (*feedback*) untuk dapat memastikan konten yang dihasilkan telah sesuai dengan standar sebelum hingga

akhirnya dapat diunggah ke platform TikTok. Melalui langkah-langkah tersebut, program magang ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kebencanaan sekaligus memanfaatkan kreativitas untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efektif.



Gambar 3.1 Alur Pekerjaan

Sumber: Penulis

Alur pelaksanaan dimulai dengan tim TikTok yang mencari ide konten yang berpotensi meningkatkan keterlibatan (engagement) dengan followers. Ide konten yang dipilih juga disesuaikan dengan situasi, baik untuk produksi yang melibatkan banyak oran maupun hanya sedikit, tergantung pada kebutuhan dan kondisi. Setelah konsep konten dirancang dan siap untuk direkam, proses produksi dilakukan, termasuk pengeditan video. Sebelum konten diunggah ke platform TikTok, hasil produksi diserahkan terlebih dahulu kepada supervisor untuk mendapatkan persetujuan (approval) berupa asistensi dan revisi. Jika supervisor menyatakan bahwa konten sudah sesuai standar tanpa memerlukan revisi, maka konten tersebut akan langsung dipublikasikan.

Program magang yang dilaksanakan oleh penulis berlangsung selama 640 jam kerja dengan skema hybrid, yaitu gabungan antara kerja langsung di lapangan dan

kerja jarak jauh. Selama 30 hari, penulis melaksanakan tugasnya secara langsung dari Desa Panggarangan yang terletak di wilayah Lebak Selatan. Pelaksanaan 30 hari tersebut dijadwalkan secara bertahap dari bulan September hingga Desember. Dari pendekatan ini memungkinkan penulis untuk dapat memahami kondisi lapangan sekaligus menyelesaikan pekerjaan administrative atau digital sesuai kebutuhan program.

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai seorang TikTok *content creator*, tanggung jawab utama adalah memastikan bahwa seluruh konten yang akan diunggah di media sosial telah siap dan telah memenuhi standar kualitas sebelum waktu yang telah dijadwalkan untuk dapat diposting. Konten tersebut harus dapat sesuai dengan *content pillar* yang telah ditetapkan, sehingga pesan utama mengenai kebencanaan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif kepada audiens. Selain itu, setiap konten yang diunggah harus dapat relevan dengan tren terkini di platform TikTok, sehingga mampu menarik perhatian pengguna dan meningkatkan interaksi (*engagement*). Dengan demikian, penulis tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek teknis, tetapi juga terhadap keberhasilan komunikasi pesan melalui strategi konten yang tepat. Dibawah ini merupakan uraian dari tugas utama pekerjaan penulis sebagai TikTok *content creator*.

#### 3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama melakukan program magang di GMLS, penulis telah menangani beberapa tugas. Berikut merupakan tugas yang penulis lakukan selama praktik magang:

Kegiatan	Keterangan
Brainstorming	Proses pencarian ide dan analisis tren yang terdapat pada TikTok untuk menentukan materi konten yang akan di unggah pada akun @gugusmitigasibaksel
Perencanaan Konten	Proses perencanaan konten yang akan dibuat
Produksi Konten	Proses pembuatan konten dengan mengambil dan merekam video yang telah dibuat perencanaannya

Penyuntingan Konten	Proses penyuntingan (editing) video yang dimana menjadikan kumpulan video yang sudah diambil dengan menjadikan sebuah video yang utuh dan menarik
Proses Persetujuan	Proses meminta persetujuan kepada pembimbing lapangan terhadap konten yang akan diunggah
Revisi	Proses perubahan editan konten sesuai dengan masukan yang diberikan oleh pembimbing lapangan
Pengunggahan Konten	Pengunggahan konten ke akun TikTok Gugus Mitigasi Lebak Selatan @gugusmitigasibaksel
Engagement Rate	Pemantauan engagement dari konten-konten yang telah di unggah pada platform TikTok Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Tabel 3.1 Tugas Utama TikTok Content Creator GMLS 2024

Sumber: Dokumen Pribadi

No	Aktivitas	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Brainstorming</i>																
2	Perencanaan Konten																
3	Produksi Konten																
5	Penyuntingan Konten																
6	Proses Persetujuan																
7	Revisi																
8	Pengunggahan Konten																
9	Engagement Rate																

Tabel 3.2 Linimasa Tugas Utama TikTok Content Creator GMLS 2024

Sumber: Dokumen Pribadi

### 3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas dari penulis yang berupa *content creation* merupakan kegiatan yang melibatkan pembuatan konten dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, video, suara, atau, atau kombinasi dari elemen-elemen (Street, 2014). Konten yang dihasilkan bertujuan untuk diunggah pada platform media sosial, dalam konteks ini adalah TikTok dengan akun @gugusmitigasibaksel. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan materi visual atau audio, tetapi juga menyampaikan pesan yang efektif kepada audiens.

Dalam proses perencanaan konten, diperlukan analisis yang matang untuk dapat memastikan strategi yang diterapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan audiens. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis perencanaan konten adalah kerangka SOSTAC (*Situation Analysis, Objective, Strategy, Tactic, Action, dan Control*) (Chaffey & Smith, 2022).

Situation Analysis	Mayoritas generasi Z, yang berusia antara 11 hingga 26 tahun di daerah Lebak, Banten, cenderung menjadikan TikTok sebagai media sosial favorit mereka. Jenis konten yang banyak diminati oleh masyarakat pada wilayah ini adalah konten yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat lokal, sehingga menciptakan kedekatan dan daya tarik tersendiri bagi audiens.
Objective	Meningkatkan edukasi mitigasi bencana yang bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat dan interaksi yang aktif dengan masyarakat lokal yang dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif dengan lebih efektif
Strategy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan konten edukasi yang menarik dan informatif, konten dibagi kedalam empat kategori utama yaitu edukasi, informasi, hiburan, dan promosi</li> <li>- Mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat lokal untuk memperkuat keterlibatan komunitas</li> </ul>
Tactic	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konten Edukasi: Menyajikan video singkat yang berisi panduan tentang edukasi mitigasi bencana, seperti langkah-langkah, tips, dan cara-cara yang harus dilakukan pada keadaan tertentu.</li> <li>- Konten Informasi: Menghasilkan video singkat dengan memuat fakta menarik dan berita terkini terkait bencana di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.</li> <li>- Konten Hiburan:</li> </ul>

	Menghasilkan video singkat dengan melibatkan masyarakat lokal dalam aktivitas interaktif, seperti permainan tebak-tebakan atau konsep hiburan lainnya.
Action	Produksi konten dilakukan sesuai <i>content pillar</i> , mulai dari pengambilan video, pengeditan, hingga pengunggahan ke TikTok. Masyarakat lokal juga dilibatkan sebagai talent untuk meningkatkan interaksi dan rasa keterhubungan untuk menjadikan konten dapat lebih autentik dan relevan.
Control	Melakukan monitoring secara rutin terhadap perkembangan viewers, followers, dan interaksi di kolom komentar. Selain itu, evaluasi strategi dan taktik dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan efektivitas penggunaan TikTok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Analisis SOSTAC TikTok Content Creator

Sumber: Dokumen Pribadi

Metode SOSTAC ini merupakan kerangka perancangan strategis yang dibuat untuk membantu organisasi dalam menyusun strategi komunikasi yang efektif yang termasuk juga dalam konteks digital (Chaffey & Smith, 2022). SOSTAC terdiri dari enam elemen yaitu *Situation Analysis* (analisis situasi), *Objective* (tujuan), *Strategy* (strategi), *Tactics* (taktik), *Action* (aksi), dan *Control* (kontrol). Pada tahap *Situation Analysis*, dilakukan analisis kondisi saat ini, seperti memahami target audiens, tren di platform digital, dan kekuatan maupun kelemahan internal. Tahapan selanjutnya *Objective* yang berfokus pada penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Dalam strategi digital tujuan ini sering mencakup peningkatan keterlibatan audiens, jumlah pengikut, atau penyebaran pesan edukasi.

Pada tahap *Strategy* menentukan pendekatan utama untuk mencapai tujuan, seperti membangun konten yang relevan dan menarik berdasarkan pilar edukasi, informasi, dan hiburan. Sementara itu, tahap *Tactics* menjabarkan strategi menjadi tindakan yang lebih spesifik, seperti memproduksi video edukasi singkat atau menggunakan tagar yang sedang tren di platform TikTok. Pada

tahap *Action*, rencana dijalankan dengan melibatkan pembuatan konten, pengeditan, hingga pengunggahan, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat lokal untuk menciptakan konten yang autentik. Sehingga tahap terakhir *Control* yang dimana melibatkan pemantauan dan evaluasi keberhasilan strategi melalui analitik digital, seperti jumlah penonton, tingkat keterlibatan, dan umpan balik dari audiens. Tujuan utama penerapan SOSTAC digital ini adalah memastikan strategi komunikasi yang terintegrasi, relevan, dan berfokus pada hasil, sehingga pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang efektif dan berdampak.

Tugas utama yang dilakukan oleh penulis sebagai TikTok Content Creator dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

#### **A. *Brainstorming***

*Brainstorming* adalah tahap kegiatan awal dalam proses kerja sebagai TikTok *content creator*. Proses ini melibatkan pencarian ide dan analisis tren yang sedang populer pada platform TikTok untuk menentukan materi konten yang relevan dan menarik bagi audiens. Aktivitas *brainstorming* bertujuan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan dapat memenuhi pilar utama, yaitu edukasi, informasi, dan hiburan.

*Brainstorming* adalah metode diskusi yang memberikan peluang bagi individu untuk menyampaikan gagasannya, menyelesaikan masalah, dan menghargai pandangan orang lain (Rosmiati, 2013). Teknik ini memungkinkan kelompok untuk menggali ide-ide dari setiap anggotanya guna mencapai tujuan bersama.

Dalam *brainstorming*, tim menganalisis tren terkini, seperti penggunaan musik populer, efek visual yang sedang diminati, dan tema-tema yang relevan dengan isu kebencanaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mampu menyampaikan pesan mitigasi bencana secara efektif kepada masyarakat.

Proses ini juga biasanya dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan anggota tim untuk bertukar ide dan memberikan masukan. Setiap ide yang dihasilkan kemudian dievaluasi berdasarkan relevansinya

dengan tujuan komunikasi, kesesuaiannya dengan target audiens, serta potensi keterlibatannya pada platform TikTok. Tahap ini diterapkan pada akun TikTok @gugusmitigasibaksel sebagai langkah awal dalam proses pembuatan konten. Anggota divisi berpartisipasi dalam diskusi *brainstorming* untuk merumuskan strategi konten yang akan dibuat. Hasil dari proses ini menghasilkan beberapa kategori konten yang akan diunggah di akun tersebut, yaitu edukasi, hiburan, dan informasi. Konten edukasi dirancang untuk memberikan wawasan kepada audiens terkait mitigasi bencana, sedangkan konten hiburan bertujuan untuk menghibur dengan melibatkan berbagai pihak dalam pembuatannya.

Dalam konteks metode SOSTAC digital, tahap *brainstorming* terkait erat dengan tahap *Situation Analysis* dan *Strategy*. Pada tahap *situation analysis*, *brainstorming* digunakan untuk memahami audiens target, terutama demografi seperti generasi Z di Lebak Selatan yang banyak menggunakan TikTok sebagai platform utama mereka. Selain itu, tren yang sedang populer di TikTok, seperti penggunaan musik, tantangan viral, atau format video tertentu, juga dianalisis ini kemudian menjadi dasar untuk menyusun strategi konten yang tepat.

Tahap *brainstorming* juga mendukung elemen *strategy* dalam metode SOSTAC, di mana pendekatan utama dirumuskan untuk menarik perhatian audiens sekaligus menyampaikan pesan edukatif dengan cara yang menarik, teks yang informatif, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens TikTok. Melalui *brainstorming*, tim dapat merancang konten yang tidak hanya relevan dengan tren, tetapi juga sejalan dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana.

Setelah tahap *brainstorming*, ide-ide yang dipilih akan digunakan untuk merancang konten yang direncanakan dan diproduksi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan proyek. Pelaksanaan tahap ini juga menjadi langkah awal yang cukup krusial untuk memastikan keberhasilan strategi komunikasi melalui media sosial TikTok. Dengan mengaitkan *brainstorming* pada metode SOSTAC digital, proses ini menjadi langkah

penting yang memastikan bahwa konten yang dirancang berbasis analisis mendalam dan strategi yang terarah.

## B. Perencanaan Konten

Selanjutnya setelah tahap *brainstorming* selesai, langkah berikutnya adalah *content planning*. Yang dimana tahap ini melibatkan perencanaan konten yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui *content planning*, individu atau tim dapat menilai serta merekomendasikan konten yang paling sesuai untuk dilaksanakan (Mill, 2012).

Tahap ini menjadi kunci dalam menghasilkan konten yang tidak hanya kreatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan audiens dan sesuai dengan tujuan utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Dalam tahap ini, penulis memulai dengan Menyusun *content plan*, yaitu dokumen perencanaan strategis yang mencakup jadwal pengunggahan konten, kategori konten yang akan diproduksi, serta tujuan spesifik dari setiap konten. *Content plan* ini bertujuan untuk memastikan adanya kesinambungan dan konsistensi dalam setiap unggahan pada akun TikTok @gugusmitigasibaksel. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, konten dapat dirilis secara rutin sesuai dengan momentum yang telah ditentukan, sehingga audiens selalu mendapatkan informasi terbaru yang menarik dan juga edukatif.

CONTENT PLANNING TIKTOK GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN									
No	Kode	Judul	Link Referensi	Script / Visual	Poin/Informasi	Segmentasi	Tanggal Upload	Shoot	Upload
1	QUIZ 1	Sebutkan Nama-nama Bencana Alam		Sebutkan 1 nama bencana alam (tanyain ke anak-anaknya sambil baris)	Bencana alam	Quiz	13/10/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	EDU 1	Ngobrol Bareng Kak Devano	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2F54uqi/">https://vt.tiktok.com/ZS2F54uqi/</a>	Tanya mereka tau apa aja tentang bencana alam, bencananya kaya gimana, kalo bencana terjadi mereka harus apa	Ngobrol santai bersama anak-anak mengenai tsunami	Edukasi	22/10/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	MEME 1	"Kalau ada gempa lari letempat anian ya"	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E4agmj/">https://vt.tiktok.com/ZS2E4agmj/</a>	/bii dikasi tau ulung, terus lari ke orin/	Memberi tahu informasi mengenai peringatan apabila ada gempa di dekat pesisir pantai	Meme	11/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	MEME 3	Gais, ada gempa, bawa barang yang penting aja ya!	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2F54uqi/">https://vt.tiktok.com/ZS2F54uqi/</a>	tiap anak lari bawa barang untuk dibawa etika ada gempa	memberi tahu bahwa yang seharusnya dibawa adalah barang2 yang ada di tas siaga	Meme	12/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	EDU	UNBOKING Tas Siaga bencana	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E4agmj/">https://vt.tiktok.com/ZS2E4agmj/</a>	menunjukkan isi dari tas siaga bencana	menjelaskan fungsi dan kepentingan dari barang yang dibawa pada tas siaga bencana	Edukasi	15/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
				Seser Beribis merupakan seser aktif yang membentang dari timur hingga barat Pulau Jawa.					

Gambar 3.2 Content Plan TikTok GMLS 2024

Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam kaitannya dengan metode SOSTAC digital, tahap perencanaan konten erat hubungannya dengan elemen *objective*, *strategy*, dan *tactics*. Elemen *objective* digunakan untuk menertapkan target yang

spesifik, seperti meningkatkan jumlah pengikut TikTok, memperluas jangkauan konten, atau meningkatkan interaksi melalui komentar dan pembagian konten. Tahap perencanaan juga berperan dalam mengimplementasikan *strategy*, yaitu pendekatan utama yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dalam konteks ini melibatkan penyusunan konten yang relevan dengan audiens, memanfaatkan tren terkini di TikTok, dan memadukan elemen visual, teks, dan suara secara efektif. Misalnya, dalam kategori edukasi, direncanakan format video tutorial pendek yang mudah dipahami dan menarik perhatian. Pada elemen *tactics*, rencana konten dijabarkan secara lebih mendetail, seperti penentuan jenis konten (edukasi, informasi, atau hiburan), pemilihan alat produksi, serta penyusunan jadwal unggah yang disesuaikan dengan waktu aktivitas audiens di TikTok. Rencana ini juga mencakup penggunaan tagar yang relevan, pemilihan musik yang viral, dan desain visual yang menarik untuk meningkatkan visibilitas konten pada platform.

Tahapan perencanaan juga mencakup penentuan format dan gaya konten. Penulis berupaya merancang format yang sesuai untuk masing-masing ide yang dihasilkan dari *brainstorming*. Misalnya, untuk konten edukasi, format video seperti video tutorial atau panduan langkah-langkah sering dipilih karena cukup dapat efektif dalam menyampaikan informasi. Sementara itu, konten hiburan mungkin menggunakan format video interaktif seperti tantangan (*challenge*) atau permainan sederhana untuk dapat menarik perhatian audiens. Selain format, gaya konten juga menjadi perhatian utama, Penulis memastikan penggunaan bahasa yang santai, visual yang menarik, dan elemen-elemen kreatif lainnya untuk menyesuaikan konten dengan karakteristik platform TikTok yang dinamis dan menghibur. Berikut merupakan penjabaran hasil perancangan konten pada *content plan* yang dirancang oleh penulis dan partner.

CONTENT PLANNING TIKTOK									
GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN									
No	Kode	Judul	Link Referensi	Script / Visual	Poin/Informasi	Segmentasi	Tanggal Upload	Shoot	Upload
1	QUIZ 1	Sebutkan Nama-nama Bencana Alam		Sebutkan 1 nama bencana alam (tanyain ke anak-anaknya sambil baris)	Bencana alam	Quiz	13/10/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	EDU 1	Ngobrol Bareng Kak Devano	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E54xpt/">https://vt.tiktok.com/ZS2E54xpt/</a>	Tanya mereka tau apa aja tentang bencana alam, bencananya kaya gimana, kalo bencana terjadi mereka harus apa	Ngobrol santai bersama anak-anak mengenai tsunami	Edukasi	22/10/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	MEME 1	"Kalau ada gempa lari ketempat aman ya"	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/">https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/</a>	/abi dikasi tau ulung, terus lari ke orin/	Memberi tahu informasi mengenai peringatan apabila ada gempa di dekat pesisir pantai	Meme	11/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	MEME 3	Gais, ada gempa, bawa barang yang penting aja ya!	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E54xpt/">https://vt.tiktok.com/ZS2E54xpt/</a>	hap anak lari bawa barang untuk dibawa etika ada gempa	memberi tahu bahwa yang seharusnya dibawa adalah barang2 yang ada di tas siaga	Meme	12/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	EDU	UNBOXING Tas Siaga bencana	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/">https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/</a>	menunjukkan isi dari tas siaga bencana	menjelaskan fungsi dn kepentingan dari baramng yang dibawa pada tas siaga bencana	Edukasi	15/11/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	EDU 2	Informasi Sesar	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/</a>	Sesar Baribis merupakan sesar aktif yang membentang dari timur hingga barat Pulau Jawa. Sesar Baribis aktif membentang sepanjang 25 kilometer di selatan Jakarta, melintang dari Purwakarta, Cibatu-Bekasi, Tangerang, dan Rangkasbitung. Nah sobat GMLS tau ga sih dampak dari sesar baribis ini apa?		Edukasi	29/10/24	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	MEME 1	"Kalau ada gempa lari ketempat aman ya"	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/">https://vt.tiktok.com/ZS2EAepm3/</a>	/abi dikasi tau ulung, terus lari ke orin/		Meme	21/11/2024	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	QUIZ 2	Tebak gambar gempa & ngumpet dibawah meja	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E5n9Uj/">https://vt.tiktok.com/ZS2E5n9Uj/</a>			Quiz		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	QUIZ 3	Tebak logo	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E5n9Uj/">https://vt.tiktok.com/ZS2E5n9Uj/</a>	Tunjukkan logo evakuasi dan titik kumpul	Logo	Quiz		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	QUIZ 4	Tebak gambar bencana	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2E5s3E2/">https://vt.tiktok.com/ZS2E5s3E2/</a>		teka-teki gambar yang jawabannya hal-hal yang berkaitan dengan meathrust	Quiz	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	EDU 3	blind rating barang yg bakal dibawa pas gempa	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS2EAjrfm/">https://vt.tiktok.com/ZS2EAjrfm/</a>			Edukasi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	EDU 4	Informasi Sesar	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/</a>	Dengan mengenali potensi bahaya Sesar Baribis, masyarakat bisa lebih waspada dan melakukan langkah-langkah kesiapsiagaan.. Langkah ini penting agar dampak dari gempa dapat diminimalisir.	- Sebelum gempa : (Cek keamanan rumah. Amankan barang-barang yang mudah jatuh, seperti lemari atau rak) - Saat Terjadi Gempa : (Saat gempa terjadi: Berlindung di bawah meja yang kokoh, lindungi kepala, dan hindari jendela atau benda berat) - Setelah Gempa : (Segera keluar ke area terbuka dan jauhi bangunan atau pohon yang bisa roboh)	Edukasi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	MEME 2	Vadel ketika ada gempa	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVX7No/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVX7No/</a>			Meme		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	MEME 3	Gais, ada gempa, bawa baranz vanz penting aia va!	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVki0B/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVki0B/</a>			Meme	07/11/2024	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15	EDU 4	FUN FACT MEGATHRUST		1. Fakta pertama, Megathrust adalah jenis gempa bumi yang paling kuat di dunia! 2. Fakta kedua, Megathrust bisa menghasilkan gempa hingga kekuatan 9 skala Richter, 3. Fakta ketiga, Megathrust sering kali memicu tsunami besar. 4. Fakta keempat, proses pergeseran lempeng ini terjadi sangat lambat, 5. Fakta kelima, wilayah paling rawan Megathrust ada di 'Cincin Api Pasifik'		Edukasi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	RECAP 1	EVENT PATRIOT SIAGA	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
17	RECAP 2	EVENT NAWASENA	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18	RECAP 3	EVENT SOBAT SIAGA TSUNAMI	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	RECAP 4	EVENT TEMAN KU SI TSUNAMI	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20	RECAP 5	EVENT SIRENE MANDIRI DESA	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21	RECAP 6	EVENT NYEGAH BALA LAUT	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVDmvo/</a>	footage dan highlight dari masing-masing acara	- informasi acara - detail sesi kegiatan - keseruan kegiatan	Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	RECAP 7	RECAP HUMANITY PROJECT BATCH 5 TIM 1	<a href="https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/">https://vt.tiktok.com/ZS6aVn63c/</a>	kumpulan footage dari kegiatan apa saja yang dilakukan mahasiswa Humanity Project Batch 5 Tim 1		Event	14/01/2025	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23	QUIZ 5	TEBAK LIRIK LAGU		menanyakan penggalan lirik lagu "kalau ada gempa" kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan Marimba	lirik lagu "kalau ada gempa"	Quiz		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

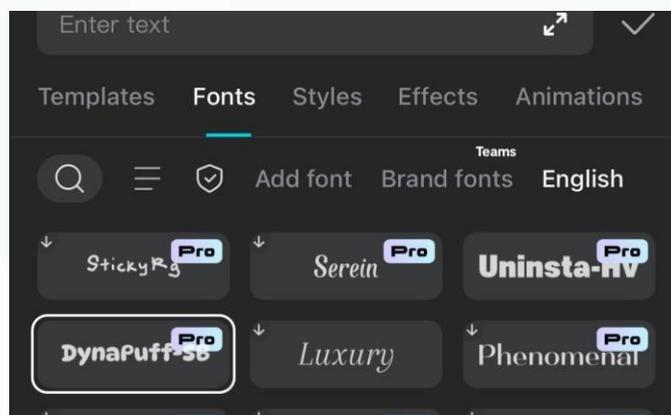
Tabel 3.4 Content Plan Lengkap TikTok GMLS 2024

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.3 Penentuan Font Pada Salah Satu Konten

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.4 Penentuan Font Di CapCut

Sumber: Dokumen Pribadi

Salah satu focus utama dalam perencanaan konten adalah memastikan bahwa setiap konten yang dirancang tetap sejalan dengan *content pillar* yang telah ditentukan. Pilar-pilar ini meliputi kategori edukasi, informasi, dan hiburan. Dalam pilar edukasi, konten dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang mitigasi bencana, seperti langkah-langkah kesiapsiagaan atau cara menghadapi situasi darurat. Untuk pilar informasi, konten yang dibuat mencakup fakta atau berita terkini tentang bencana alam di Indonesia, sehingga audiens dapat lebih waspada dan mengathui kondisi terkini. Pada pilar hiburan, konten dirancang untuk melibatkan masyarakat lokal melalui

aktivitas yang interaktif, seperti permainan sederhana yang tetap relevan dengan tema mitigasi bencana.

Tahapan perencanaan ini juga melibatkan kolaborasi dengan anggota tim lainnya. Penulis bekerja sama dengan mahasiswa anggota Humanity Project Batch 5 lainnya untuk memastikan bahwa konsep yang dirancang dapat diwujudkan dalam bentuk konten yang sesuai. Proses ini tidak hanya melibatkan diskusi internal, tetapi juga konsultasi dengan *supervisor* untuk mendapatkan masukan atau persetujuan terhadap pembuatan *content plan*. Masukan dari *supervisor* menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua konten yang direncanakan telah sesuai dengan visi dan misi GMLS serta memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan.

Dengan perencanaan yang matang, konten yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga mampu menyampaikan pesan mitigasi bencana secara efektif. Proses ini juga memastikan bahwa setiap konten yang diunggah ke TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memberikan edukasi dan informasi yang relevan. Melalui tahap perencanaan ini GMLS dapat memaksimalkan potensi media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **C. Produksi Konten**

Tahap produksi konten melibatkan proses perekaman gambar, video, suara, atau kombinasi keduanya, yang selanjutnya akan melalui tahap penyuntingan sebelum akhirnya dipublikasikan (Angelina, 2020). Tahap produksi konten ini juga merupakan salah satu kegiatan inti dalam pelaksanaan kerja sebagai TikTok *content creator* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Proses ini dimulai dengan pengambilan gambar atau perekaman video berdasarkan rencana konten yang telah disusun sebelumnya. Produksi konten tentu memerlukan persiapan yang matang, termasuk menentukan lokasi pengambilan gambar pemilihan talent, dan penggunaan properti atau

alat pendukung lainnya. Penulis juga berperan aktif disiapkan sebelum proses perekaman dimulai.

Dalam kaitannya dengan metode SOSTAC digital, tahap produksi konten berfokus pada elemen *tactics*, *action*, dan *control*. Elemen *tactics* berperan dalam merancang format konten yang sesuai dengan tujuan dan preferensi audiens, Misalnya, untuk konten edukasi, digunakan format video tutorial singkat yang menampilkan langkah-langkah mitigasi bencana. Produksi konten mengikuti taktik ini untuk memastikan bahwa setiap materi yang dibuat selaras dengan strategi dan tujuan komunikasi.

Pada elemen *action* diterapkan selama proses produksi dengan melibatkan berbagai aktivitas teknis, seperti pengaturan kamera, pengambilan video, serta pengeditan awal. Dalam proses ini, tim memastikan bahwa konten memenuhi standar teknis dan estetika, seperti pencahayaan yang baik, sudut pengambilan gambar yang menarik, dan alur narasi yang jelas. Penggunaan teknologi dan aplikasi terkini, seperti CapCut, juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produksi konten.

Tahap produksi konten juga terhubung dengan elemen *control* melalui pengawasan langsung oleh *supervisor* untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan. Setiap konten yang diproduksi dievaluasi untuk memastikan bahwa elemen kreatif seperti visual, musik, dan teks mendukung pesan utama yang ingin disampaikan. Umpan balik yang diberikan oleh *supervisor* menjadi panduan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil produksi sebelum memasuki tahap penyuntingan lanjutan dan publikasi.

Salah satu elemen yang juga penting dalam tahap produksi adalah melibatkan masyarakat lokal sebagai *talent* dalam video. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan dengan audiens dan meningkatkan relevansi konten. Dengan melibatkan masyarakat setempat, konten yang dihasilkan dapat lebih autentik dan menarik, sehingga pesan edukasi yang disampaikan menjadi lebih efektif. Selain itu, pemilihan lokasi perekaman juga dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pesan yang ingin

disampaikan, Misalnya, untuk konten edukasi mitigasi bencana, lokasi seperti Pantai atau daerah rawan bencana yang sering digunakan untuk menekankan relevansi konten.



Gambar 3.5 Proses Produksi Konten

Sumber: Dokumen Pribadi

Selama proses produksi, penulis bertanggung jawab untuk merekam video dengan menggunakan teknik yang sesuai agar hasilnya menarik dan berkualitas. Pengambilan video juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek teknis, seperti pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan kestabilan kamera. Selain itu, penulis juga memastikan bahwa alur cerita atau konsep yang dirancang tetap konsisten dan menarik sepanjang proses perekaman. Dalam beberapa kasus, proses perekaman dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Setiap video yang telah selesai diproduksi kemudian melalui proses tinjauan oleh *supervisor* untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. *Supervisor* memberikan umpan balik berupa saran atau revisi yang perlu dilakukann sebelum konten diunggah ke platform TikTok. Proses ini memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan memiliki kualitas dan sesuai dengan visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Tahap ini tentu tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan video yang menarik, tetapi juga memastikan bahwa pesan mitigasi bencana yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dengan memadukan kreativitas dan strategi komunikasi yang efektif, prodksi konten menjadi elemen penting dalam mendukung misi GMLS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

#### **D. Penyuntingan Konten**

Penyuntingan konten merupakan tahapan yang juga cukup krusial dalam proses produksi konten yang bertujuan untuk menyempurnakan materi mentah menjadi video yang informatif, menarik, dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Proses ini dimulai dengan pengumpulan seluruh materi visual yang telah direkam selama tahap produksi. Video mentah yang dihasilkan dari rekaman dipilih secara cermat dengan menganalisis bagian-bagian yang relevan dan sesuai dengan tema dan konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Pemilihan ini dilakukan agar hasil akhir konten sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi. Tahap berikutnya yaitu melibatkan penggunaan perangkat lunak penyuntingan video yang mendukung pengolahan video pendek seperti CapCut. Pilihan perangkat lunak ditentukan berdasarkan kompleksitas dan kebutuhan dari masing-masing konten. Dalam proses ini, berbagai elemen kreatif ditambahkan, seperti efek visual, transisi, teks, animasi, dan musik.

Elemen-elemen tersebut dirancang untuk memperkuat daya tarik visual konten, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh audiens. Dalam konteks Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), elemen kreatif digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah mitigasi bencana secara interaktif dan menarik, menjadikan informasi lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan.



Gambar 3.8 Proses Penyuntingan Konten

Sumber: Dokumen Pribadi

Penyuntingan juga memperhatikan penyelarasan antara visual, audio, dan pesan utama dalam video. Setiap elemen disusun secara harmonis agar informasi yang disampaikan terlihat profesional dan efektif. Narasi, teks, atau subtitle dalam video dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas, sehingga audiens, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis tentang mitigasi bencana, dapat dengan mudah memahaminya. Selain itu, penyesuaian dengan tren terkini di pada TikTok menjadi focus utama dalam proses ini. Misalnya, penggunaan music yang sedang viral, tantangan populer, atau format video yang sedang diminati oleh audiens di TikTok. Pendekatan ini dirancang untuk menarik

perhatian pengguna dan meningkatkan kemungkinan keterlibatan (engagement) audiens dengan konten.

Melalui penyuntingan yang detail dan terstruktur, video yang dihasilkan menjadi konten berkualitas tinggi yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memberikan nilai edukatif. Penyuntingan memastikan bahwa setiap pesan yang ingin disampaikan oleh GMLS terkait mitigasi bencana dapat diterima dengan baik oleh audiens, sekaligus membantu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dengan strategi ini, GMLS berhasil memanfaatkan potensi media sosial seperti TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang kreatif, interaktif, dan bermakna.

#### **E. Proses Persetujuan**

Proses persetujuan merupakan salah satu tahapan penting dalam memastikan bahwa konten yang akan diunggah ke media sosial telah memenuhi standar kualitas, relevansi, dan tujuan komunikasi yang diinginkan oleh organisasi. Tahap ini berfungsi sebagai langkah akhir sebelum konten dapat dipublikasikan, dimana proses persetujuan dilakukan bersama Bapak Anis Faisal Reza selaku *supervisor* lapangan atau pihak yang berwenang memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap hasil konten yang telah diproduksi.

Dalam konteks SOSTAC digital, tahap ini terutama berkaitan dengan elemen *control* dan *action*. Pada elemen *control*, proses persetujuan bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa konten tetap konsisten dengan strategi komunikasi yang telah ditetapkan. Supervisor memeriksa apakah setiap elemen konten sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kesadaran audiens tentang mitigasi bencana. Evaluasi ini juga mencakup penggunaan elemen kreatif yang mendukung keterlibatan audiens, seperti tren yang sedang populer di TikTok. Pada elemen *action*, proses persetujuan membantu memastikan bahwa langkah-langkah operasional dalam produksi konten telah berjalan sesuai dengan rencana. Supervisor memberikan umpan balik mengenai

aspek teknis, estetika, maupun substansi pesan. Contohnya, jika ada elemen yang kurang relevan atau tidak menarik perhatian audiens, konten tersebut akan dikembalikan untuk diperbaiki.

Proses ini dimulai dengan penyampaian hasil konten yang telah melalui tahap penyuntingan kepada *supervisor*. Konten yang diserahkan juga biasanya mencakup hasil *final* yang telah dikombinasikan dengan elemen-elemen kreatif, seperti teks, efek visual, dan musik, serta narasi atau caption yang mendukung. *Supervisor* kemudian mengevaluasi konten tersebut berdasarkan beberapa aspek, termasuk kualitas visual, kesesuaian dengan tema dan tujuan, serta relevansi konten terhadap tren terkini di platform media sosial, khususnya TikTok. Jika dari *supervisor* menemukan bahwa konten masih memerlukan perbaikan, maka umpan balik akan diberikan secara rinci. Masukan yang diberikan meliputi aspek teknis, seperti transisi yang kurang halus atau pemilihan efek yang kurang sesuai serta aspek strategis, seperti kurangnya penekanan pada pesan edukasi yang ingin disampaikan. Setelah menerima umpan balik ini, tim konten melakukan revisi sesuai dengan arahan *supervisor*. Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan konten sehingga dapat memenuhi standar dan ekspektasi yang telah ditetapkan.



Gambar 3.9 Proses Persetujuan Dengan *Supervisor*

Sumber: Dokumen Pribadi

Proses persetujuan ini bukan hanya sekedar prosedur teknis, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menjaga citra dan kredibilitas organisasi. Dengan memastikan bahwa setiap konten telah melalui tahap evaluasi yang ketat, GMLS dapat menjaga konsistensi kualitas pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini juga memungkinkan organisasi untuk terus membangun kepercayaan audiens dan meningkatkan dampak edukasi yang ingin dicapai melalui platform media sosial.

#### **F. Revisi**

Revisi merupakan bagian penting dari proses produksi konten, khususnya dalam memastikan bahwa setiap materi yang akan dipublikasikan sesuai dengan standar kualitas, pesan utama, dan tujuan

komunikasi organisasi. Proses revisi dilakukan setelah konten telah selesai di tinjau oleh *supervisor* lapangan. Pada tahap ini *supervisor* memberikan umpan balik terhadap konten yang telah diproduksi baik dari segi teknis, visual, maupun substansi pesan. Masukan ini biasanya seperti perbaikan transisi yang kurang halus, penyesuaian efek visual, atau pengaturan durasi video agar lebih sesuai dengan karakteristik platform TikTok. Selain itu, *supervisor* juga menilai elemen kreatif seperti teks, music, dan narasi untuk memastikan bahwa pesan edukasi tentang mitigasi bencana tersampaikan secara jelas dan efektif. Revisi ini juga melibatkan penghapusan atau penggantian elemen yang dianggap kurang relevan atau tidak sesuai dengan tren terkini di TikTok.

Setelah menerima umpan balik, tim bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian sesuai arahan *supervisor*. Pada tahap ini, konten yang telah direvisi kembali melalui proses penyuntingan. Misalnya, jika terdapat teks dalam video yang dianggap kurang jelas, maka tim akan memperbaiki pilihan kata atau memperbesar *font* agar lebih dapat mudah dibaca. Jika *supervisor* menilai bahwa music yang digunakan kurang mendukung suasana video, maka tim akan mengganti musisi dengan yang lebih relevan dan menarik. Selain itu revisi juga mencakup penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Sebagai contoh, jika *supervisor* menemukan bahwa video kurang interaktif, tim dapat menambahkan elemen interaksi, seperti pertanyaan yang diajukan kepada audiens atau visual yang lebih menarik. Revisi ini tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan aspek teknis tetapi juga memastikan bahwa konten mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens (*engagement*). Setelah revisi selesai, konten yang telah diperbaharui kembali diserahkan kepada *supervisor* untuk dievaluasi ulang. Proses ini berlangsung hingga *supervisor* menyatakan bahwa konten telah memenuhi standar yang ditetapkan dan siap untuk dipublikasikan. Revisi seringkali menjadi langkah *iterative* yang memastikan bahwa hasil akhir dari konten

tidak hanya memenuhi ekspektasi teknis tetapi juga memberikan dampak yang diinginkan bagi audiens.



Gambar 3.10 Proses Penjelasan Revisi Konten Dari *Supervisor*

Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam konteks Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), revisi berperan penting dalam memastikan bahwa setiap konten edukasi yang diunggah ke TikTok mampu menyampaikan informasi tentang mitigasi bencana dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami. Melalui proses revisi yang mendetail dan terstruktur, GMLS dapat menjaga kualitas konten yang konsisten dan memperkuat kredibilitas organisasi sebagai penyedia informasi yang dapat dipercaya.

## G. Pengunggahan Konten

Pengunggahan konten merupakan tahap akhir dari proses pembuatan konten, dimana materi yang telah melalui berbagai tahapan produksi, editing, revisi, dan persetujuan akhirnya dipublikasikan ke platform media sosial. Pada tahap ini, *supervisor* memastikan bahwa setiap konten yang diunggah telah sesuai dengan strategi komunikasi, spesifikasi

teknis platform, dan jadwal publikasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), melakukan pengunggahan konten yang bertujuan untuk menyampaikan pesan edukasi tentang mitigasi bencana kepada audiens dengan cara yang interaktif dan mudah diakses.

Proses pengunggahan dimulai dengan mempersiapkan konten yang telah disetujui oleh supervisor. Konten tersebut meliputi video final yang sudah melalui proses penyuntingan dan revisi, beserta elemen pendukung lainnya seperti caption, tagar (*hashtag*), dan deskripsi. *Caption* yang digunakan biasanya dirancang untuk memberikan konteks singkat tentang isi video, mendorong interaksi dengan audiens melalui pertanyaan atau ajakan, serta menggunakan tagar populer yang relevan untuk meningkatkan jangkauan (*reach*) konten.



Gambar 3.11 Konten Yang Telah Diunggah Pada Akun TikTok @gugusmitigasilebakselatan

Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah semua elemen telah siap, tim memeriksa spesifikasi teknis konten, termasuk format file, resolusi, durasi, dan rasio aspek, untuk memastikan bahwa konten telah sesuai dengan persyaratan TikTok. Sebagai salah satu platform utama GMLS, TikTok memiliki karakteristik khusus

yang perlu diperhatikan, seperti durasi optimal untuk menarik perhatian audiens, yaitu 15 hingga 60 detik, serta penggunaan rasio video vertical 9:16. Tim juga memiliki tanggung jawab dalam memilih waktu pengunggahan yang tepat. Dalam pengelolaan akun TikTok @gugusmitigasibaksel, waktu unggah dipertimbangkan berdasarkan analisis pola aktivitas audiens yang telah dipelajari dari data analitik TikTok. Waktu unggah yang strategis dapat meningkatkan peluang konten untuk dilihat dan mendapatkan interaksi seperti *like*, *comment*, dan *share*

## H. Engagement Rate

Setelah konten diunggah, proses pengunggahan juga mencakup peninjauan pasca-publikasi. Penanggung jawab memantau kinerja konten menggunakan fitur analitik TikTok, seperti jumlah penonton (*views*), Tingkat keterlibatan (*engagement rate*), dan interaksi pada kolom komentar. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan konten dan menjadi acuan dalam merencanakan strategi konten berikutnya. Jika ditemukan kesalahan teknis atau kesesuaian pesan yang kurang optimal, konten dapat ditarik sementara untuk diperbaiki.

Dalam kaitannya dengan metode SOSTAC digital, tahap pengunggahan konten mencakup elemen *action* dan *control*. Pada elemen *action*, pengunggahan konten dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun selama proses perencanaan dan produksi. Setiap elemen, mulai dari caption hingga penggunaan musik viral, disesuaikan untuk mendukung tujuan komunikasi organisasi. Sebagai contoh, tagar yang digunakan tidak hanya relevan dengan tema konten tetapi tren yang sedang populer untuk meningkatkan peluang eksposur.

Pada elemen *control*, tahap pengunggahan mencakup pemantauan kinerja konten setelah dipublikasikan. Analisis data seperti jumlah penonton, tingkat keterlibatan (*likes*, *comments*, *share*), serta interaksi audiens di kolom komentar menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan konten. Data ini digunakan untuk mengukur sejauh mana konten berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana. Jika hasil pemantauan menunjukkan kekurangan dalam efektivitas konten, perbaikan strategi dilakukan untuk unggahan berikutnya, termasuk penyesuaian waktu publikasi, format konten, atau elemen visual dan teks.

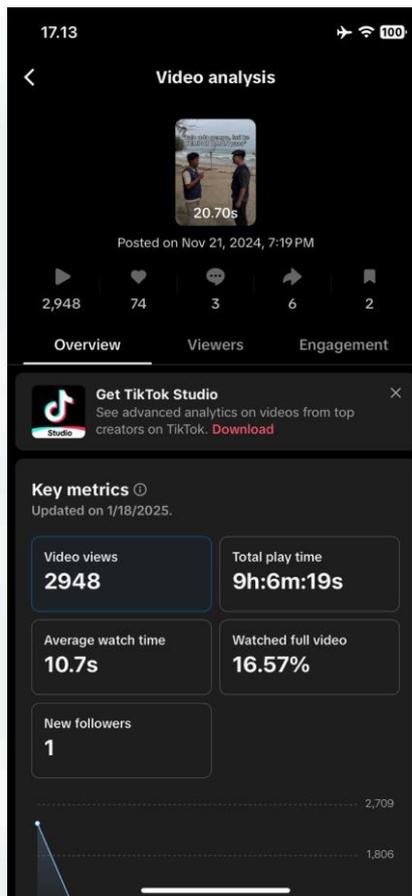
Pengunggahan konten di GMLS ini bukan hanya proses teknis, tetapi juga bagian integral dari strategi komunikasi organisasi. Melalui konten yang diunggah secara konsisten dan terjadwal, GMLS dapat menjaga kehadiran digitalnya, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana, serta memperkuat interaksi dengan audiens.

Dengan pemanfaatan platform TikTok yang memiliki jangkauan luas, pengunggahan konten menjadi langkah penting dalam menyampaikan pesan edukasi dengan cara yang kreatif, relevan, dan berdampak bagi audiens.

### 3.3 Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan kontrol dan pemantauan konten yang dimana terdapat langkah penting untuk memastikan bahwa setiap konten yang diunggah memenuhi standar kualitas dan memberikan dampak yang diharapkan. Selama proses magang pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis terlibat dalam proses pemantauan performa konten yang telah dipublikasikan di platform TikTok.

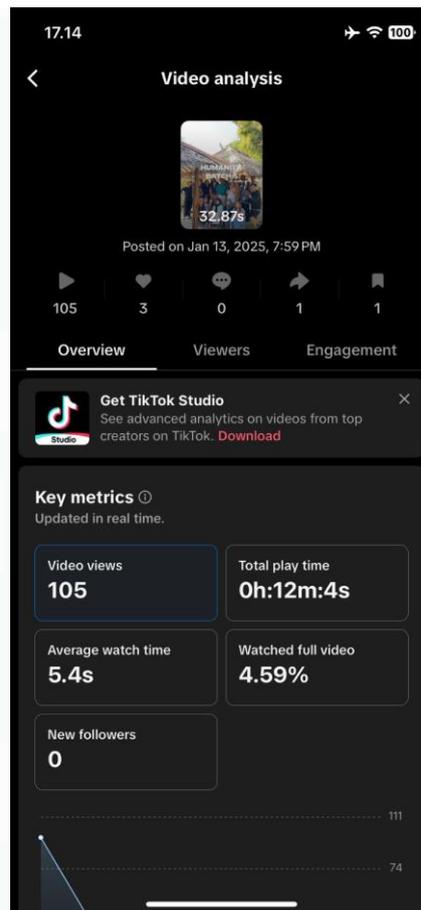
Berdasarkan evaluasi dari insight konten yang telah diunggah selama program magang, penulis telah memproduksi total 15 konten yang terdiri dari konten edukasi, konten informasi acara, dan konten hiburan. Masing-masing kategori konten, penulis memproduksi 4 video dari kategori konten edukasi, 7 video dari kategori konten informasi acara, dan 4 video dari kategori konten hiburan. Dari data yang diperoleh, engagement tertinggi ditemukan pada salah satu konten hiburan. Konten tersebut berhasil mendapatkan total views sebanyak 2,9K dengan rata-rata waktu tonton 10,7 detik dan persentase penonton yang menyelesaikan video mencapai 16,57%. Selain itu pada konten tersebut juga menghasilkan 74 likes, 3 komentar, dan 6 share, dan berhasil menarik 1 pengikut baru. Performa ini menunjukkan bahwa konten hiburan memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi audiens TikTok, terutama karena formatnya yang santai dan lebih nyaman dilihat oleh audiens. Kemungkinan besar, elemen seperti narasi yang sesuai, penggunaan musik yang menarik dan tren, serta interaksi yang lebih akrab dengan audiens menjadi faktor penentu keberhasilan konten ini.



Gambar 3.12 *Engagement* Ter-tinggi yang di Produksi Penulis

Sumber: Dokumen Pribadi

Sebaliknya, *engagement* terendah ditemukan pada salah satu konten informasi acara. Konten ini hanya memperoleh 105 penonton, dengan rata-rata waktu tonton 5,4 detik dan persentase penonton yang menyelesaikan video sebesar 4,59%. Selain itu jumlah interaksi yang dihasilkan juga sangat rendah, yaitu 3 likes, tanpa komentar, dan hanya 1 share, tanpa ada pengikut baru yang berhasil ditambahkan. Performa ini mengindikasikan bahwa konten informasi acara kurang dapat efektif dalam menarik perhatian dan pertahanan minat audiens. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti format yang kurang menarik, durasi yang mungkin terlalu panjang, atau penyampaian yang kurang sesuai dengan preferensi audiens TikTok. Selain itu juga dapat dilihat dari jarak waktu pengunggahan, yang dimana konten tertinggi telah diunggah dari bulan lalu dari hari pengunggahan konten dengan *engagement* terendah.



Gambar 3.13 *Engagement* Ter-*rendah* yang di Produksi Penulis  
 Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa audiens TikTok lebih tertarik pada konten yang bersifat hiburan dibandingkan dengan konten informasi acara. Konten hiburan cenderung lebih dapat menarik karena memberikan nilai tambah berupa hiburan sekaligus daya tarik visual yang kuat. Sebaliknya, meskipun konten informasi memiliki tujuan untuk menyampaikan berita atau recap dari sebuah kegiatan penting, pendekatannya mungkin perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan ekspektasi audiens. Untuk meningkatkan *engagement* pada konten informasi, beberapa langkah strategis dapat diambil, seperti memanfaatkan elemen kreatif seperti animasi atau teks visual yang menarik, mengintegrasikan tren TikTok seperti tantangan atau musik viral, serta menggunakan narasi yang lebih interaktif dan dinamis.

Selain itu, penting untuk mengoptimalkan waktu unggah konten berdasarkan

analisis pada aktivitas audiens agar konten dapat menjangkau lebih banyak penonton. Evaluasi ini juga menunjukkan perlunya diversifikasi dalam pendekatan untuk setiap jenis konten, dengan mempertimbangkan karakteristik dan minat audiens yang berbeda-beda. Dengan strategi yang lebih terarah, diharapkan performa konten di masa depan, baik hiburan, edukasi, maupun informasi acara dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan mendukung tujuan komunikasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan secara keseluruhan.

### **3.4 Kendala yang Ditemukan**

Selama penulis menjalankan tugas sebagai TikTok *content creator* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penulis menghadapi berbagai kendala dan kesulitan yang memengaruhi kelancaran proses kerja. Berikut adalah uraian kendala yang dihadapi:

#### **a. Keterbatasan Peralatan**

Dalam beberapa situasi, peralatan seperti kamera atau perangkat pendukung lainnya mengalami keterbatasan teknis. Misalnya, kualitas video yang dihasilkan tidak selalu optimal karena terdapat keterbatasan jumlah perangkat perekam, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk memperbaikinya melalui proses penyuntingan.

#### **b. Kendala pada Proses *Editing***

Proses penyuntingan juga terkadang mengalami masalah teknis, seperti terdapatnya *crash* atau lambatnya proses penunduhan konten dikarenakan *software* dan *device* yang digunakan dan penulis dan tim cukup terbatas pada penyimpanan yang dimiliki.

#### **c. Algoritma TikTok yang Dinamis**

Algoritma yang dimiliki TikTok terus mengalami perubahan, sehingga membuat beberapa konten menjadi sulit mendapatkan eksposur. Dapat diambil contoh dari pengunggahan konten yang menerima repons positif tidak selalu didapatkan oleh setiap konten yang diunggah ketika algoritma berubah. Hal ini cukup menyulitkan dalam memprediksi seberapa efektif sebuah konten untuk mencapai audiens yang diinginkan. Masalah ini termasuk dalam kendala teknis, karena berkaitan langsung dengan

perubahan algoritma TikTok yang mempengaruhi distribusi dan visibilitas konten.

**d. Menjaga Relevansi dengan Tren**

Salah satu tantangan utama penulis adalah menghasilkan konten yang sesuai dengan tren terkini di TikTok dan dapat disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan informasi mitigasi bencana. Tren yang bergerak cepat membutuhkan kecepatan dalam merespon dalam penyesuaian materi yang berkaitan dengan mitigasi bencana, sementara proses brainstorming dan produksi sering kali memakan waktu.

**e. Koordinasi dengan Tim**

Koordinasi antaranggota tim terkadang cukup terhambat oleh perbedaan jadwal atau lokasi kerja, terutama karena pelaksanaan magang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan project masing-masing kelompok dari kegiatan Humanity Project dan sekma *hybrid* yang menjadikan pertemuan terkadang sering terhambat. Hal ini menyebabkan beberapa tugas harus dapat diselesaikan secara individu dan memerlukan waktu yang lebih lama.

### **3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemukan selama proses magang sebagai TikTok *content creator* di GMLS, penulis menerapkan berbagai Solusi strategis yang dirancang untuk mengatasi masalah teknis, manajerial, dan kreatif. Berikut adalah solusi untuk masing-masing kendala:

**a. Keterbatasan Peralatan**

Solusi untuk keterbatasan peralatan adalah dengan memaksimalkan penggunaan alat yang tersedia. Penulis juga memanfaatkan fitur pengeditan pada perangkat lunak yang ringan tetapi tetap mendukung kebutuhan produksi konten.

**b. Kendala pada Proses *Editing***

Penulis dan tim memastikan penggunaan perangkat lunak dengan pengaturan penyimpanan yang efisien, seperti menggunakan penyimpanan cloud untuk mengurangi beban pada perangkat lokal. Selain itu langkah-

langkah pencegahan seperti rutin membersihkan penyimpanan perangkat dan memastikan file yang tidak penting untuk dihapus. Dalam kondisi darurat, penjadwalan ulang proses penyuntingan juga dilakukan agar tetap selaras dengan target publikasi.

**c. Algoritma TikTok yang Dinamis**

Perubahan algoritma TikTok diatasi dengan mempelajari pola algoritma terbaru melalui analitik platform dan mengadopsi praktik terbaik dari pembuat konten lain yang relevan. Penulis juga memastikan penggunaan tagar dan *caption* menarik untuk meningkatkan kemungkinan eksposur konten.

**d. Menjaga Relevansi dengan Tren**

Untuk mengikuti tren terkini, penulis meningkatkan kecepatan proses brainstorming dengan mengadakan sesi diskusi harian bersama tim untuk membahas tren yang sedang populer. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk merancang konten yang relevan dengan tren tanpa mengorbankan pesan utama tentang mitigasi bencana. Dari hal itu, penulis cenderung menjadi lebih fleksibel dalam menyesuaikan konsep dengan tren yang diterapkan untuk memastikan relevansi konten dengan audiens TikTok.

**e. Koordinasi dengan Tim**

Solusi untuk kendala koordinasi adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti platform media sosial berbasis *chat* dan rapat daring untuk memastikan komunikasi tetap lancar. Jadwal kerja yang fleksibel juga diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan waktu dan lokasi kerja. Selain itu, pembagian tugas yang lebih jelas dan mendetail dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada koordinasi langsung.